

Membaca Al-Quran Dapat Menurunkan Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes

Astuti¹, Agus Purnama²

¹RSUD Cengkareng

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Jln. Harapan nomor 50, Lenteng Agung-Jakarta Selatan 12610

Telp: (021) 78894045, Email: astutijamal83@gmail.com, purnama.aguz@gmail.com

Abstrak

Membaca Al-Quran adalah ritual keagamaan yang selalu dilakukan oleh umat muslim, hal ini pun dapat dijadikan mekanisme coping yang baik bagi penderita penyakit kronik salah satunya adalah penyakit Diabetes Melitus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus di RSUD Cengkareng tahun 2018. Desain penelitian ini menggunakan *quasi eksperiment* dengan rancangan penelitian *pretest and posttest without control*. Metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *total sampling* dengan jumlah sampling 35 responden, uji yang digunakan adalah uji t test.. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum dilakukan terapi membaca Al-Qur'an GDS >200 sebanyak 62,9% dan setelah dilakukan terapi Al-Qur'an didapat GDS>200 sebanyak 68,6%, ada pengaruh yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan terapi membaca Al-Qur'an di RSUD Cengkareng tahun 2018 dengan *p-value* 0,000. Sebab itu disarankan untuk penderita diabetes melitus membaca Al-Qur'an (surat Al-Fatihah) secara rutin setiap habis sholat fardhu subuh, maghrib, isya sebanyak 10x.

Kata Kunci : Diabetes Mellitus, Kadar glukosa, Terapi Membaca Al-Quran.

Abstract

Reading Al-qur'an is a religious ritual that is always carried out by Muslims, this can also be a good coping mechanism for people with chronic diseases, one of which is Diabetes Mellitus. This study aims to determine the effect of Al-Qur'an reading on blood glucose levels in patients with diabetes mellitus in Cengkareng Hospital in 2018. The design of this study used a quasi-experimental design with pretest and posttest without control. The sampling method used by the researcher was total sampling with a total sampling of 35 respondents, the test used was the t test. The results showed that before the Al-Qur'an reading therapy GDS > 200 was 62.9% and after Al therapy was carried out. Al-Qur'an obtained GDS > 200 as much as 68.6%, there was a significant influence before and after being given Al-Qur'an reading therapy in Cengkareng Hospital in 2018 with p-value 0,000. Because it is recommended for people with diabetes mellitus to read the Qur'an (surat Al-Fatihah) regularly after every fardhu prayer at dawn, maghrib, the issue is 10x.

Keywords : Al-Quran Reading Therapy, Diabetes Mellitus, Glucose Levels.

Pendahuluan

Penyakit Diabetes Melitus (DM) atau yang biasa disebut penyakit gula adalah salah satu penyakit degeneratif kronis yang semakin meningkat prevalensinya di masa mendatang. Diabetes melitus adalah suatu gangguan metabolik yang dapat ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) yang berakibat kerusakan pada sekresi insulin dan kerja insulin.¹

World Health Organization (WHO) memprediksi bahwa secara global 422 juta orang dewasa berusia di atas 18 tahun yang hidup dengan menderita diabetes pada tahun 2014. Ditahun 2015, 415 juta orang dewasa dengan diabetes kenaikan 4 kali lipat dari 108 juta di 1980-an, pada tahun 2040 diperkirakan jumlahnya akan menjadi 642 juta.²

Tahun 2016 Indonesia menempati peringkat ke tujuh untuk prevalensi penderita diabetes tertinggi di dunia bersamaan dengan China, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia dan Meksiko dan dengan jumlah estimasi orang dengan diabetes sebesar 10Jt.³ Persentasi kematian akibat dari diabetes di Indonesia merupakan yang tertinggi yang kedua setelah Srilangka prevalensi orang dengan diabetes di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat yaitu dari 5.7% (2007) menjadi 6.9% (2013).⁴

Bila dilihat kembali, penduduk dengan obesitas/kelebihan berat badan memiliki risiko terkena DM lebih besar dari pada yang tidak obesitas. Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan terganggunya metabolisme didalam tubuh karena ketidakmampuan tubuh membuat atau menyuplai hormon insulin sehingga dapat menyebabkan terjadinya peningkatan kadar gula melebihi normal.⁵

Hasil penelitian yang dilakukan Widiawati (2014) meneliti tentang Pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap kadar glukosa darah pada pasien DM tipe II di RS. DR M Djamil Padang Hasil Penelitian didapatkan ada pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan kadar glukosa darah sebesar 61 mg/dl ($P=0.029>0.05$). Kesimpulan penelitian ini terapi penelitian Al-Qur'an efektif menurunkan kadar glukosa darah pada pasien DM tipe 2.⁶

Di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit yang

ada di dalam dada manusia. Penyakit dalam tubuh manusia memang tak hanya berupa penyakit fisik saja tetapi bisa juga penyakit hati Perasaan manusia tidak selalu tenang, kadang merasa marah, iri, dengki, cemas dan lain-lain. Seseorang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya dapat terhindar dari berbagai penyakit hati tersebut. Al-Qur'an memang hanya berupa tulisan saja tapi dapat memberikan pencerahan bagi setiap orang yang beriman.

Saat hati seseorang terbuka dengan Al-Qur'an maka ia dapat mengobati dirinya sendiri sehingga perasaannya menjadi lebih tenang serta bahagia dengan berada di jalan Allah. Al-Qur'an adalah kitab suci kaum muslimin, kitab yang selalu menjadi tuntunan hidup bagi kaum muslimin yang beriman, jika Anda adalah salah satu pemeluk agama islam, maka Anda perlu tahu akan mukjizat yang sangat luar biasa dari Al-Qur'an tersebut, yaitu salah-satunya sebagai penyembuh (As-Syifa). Al-Qur'an adalah satu kata yang unik dan berasal dari bahasa arab, ia berasal dari kata "*qara'a-yagra'u-qur'anan*" yang berarti kalau di dalam bahasa Indonesia adalah bacaan atau sesuatu bacaan yang terus dibaca secara berulang-ulang.⁷ Dalam penelitian ini membaca Al-Qur'an (surat Al-Fatihah) setelah sholat subuh, maghrib, isya sebanyak 10x Secara rutin dan terus menerus.

Terapi relaksasi Al-Qur'an dapat mempercepat penyembuhan, hal ini telah dibuktikan oleh berbagai ahli salah satunya yang telah dilakukan Al-Qodi'. Direktur utama *Islamic Medicine Institute for Education and Research di Florida*, Amerika Serikat. Dalam konferensi tahunan ke XVII Ikatan Dokter Amerika, melakukan presentasi tentang hasil penelitiannya dengan tema pengaruh Al-Qur'an pada manusia dalam perspektif fisiologi dan psikologi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil positif bahwa mendengarkan bacaan ayat suci Al-Qur'an memiliki pengaruh yang bermakna dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif. Al-Qur'an bisa dijadikan sebagai obat penyembuh (Syifa) dan Rahmat bagi orang yang beriman.⁸

RSUD Cengkareng adalah rumah sakit tipe B milik Pemerintah Daerah DKI Jakarta Barat. Studi pendahuluan di dapatkan bahwa di

RSUD Cengkareng pada tahun Menurut data rekam medis jumlah pasien yang menderita Diabetes Melitus yang di rawat di RSUD Cengkareng pada tahun 2015 sebanyak 251 pasien, tahun 2016 sebanyak 279 pasien dan tahun 2017 sebanyak 261 pasien, dari data register pada bulan juli 2018 sebanyak 9 pasien, bulan Agustus 2018 sebanyak 12 pasien, bulan September 2018 sebanyak 14 pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai faktor spiritual menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti, karena faktor tersebut merupakan hal yang penting dalam proses penyembuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh membaca Al-Quran terhadap kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus.

Metode

Desain penelitian ini merupakan *quasi eksperiment* dengan rancangan penelitian *pretest and posttest*.⁹ Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹ Populasi didalam penelitian ini adalah Klien yang dirawat di RSUD Cengkareng dengan jumlah populasi sebanyak 35 responden.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁰ Sampel diambil dari beberapa individu atau bagian dari populasi yang diteliti. Tehnik penghitungan sampel yang dipakai adalah total sampling yaitu penentuan sampel diambil dari seluruh jumlah populasi yang ada.¹¹ Maka jumlah sampel didalam penelitian ini adalah 35 responden.

Analisis data pada penelitian ini univariat dan bivariat, pada analisa univariat meliputi variabel usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, GDS pre intervensi, GDS pos intervensi. Pada analisa Bivariat meliputi uji normalitas, uji *paired simple T-tes*.

Hasil

Analisis ini adalah analisa yang dilakukan untuk menganalisis dan menjelaskan karakteristik setiap variabel dari hasil penelitian.¹² Analisis data yang digunakan

meliputi minimum, maximum, rata-rata (mean), standar deviasi, distribusi frekuensi dan presentase.

Analisa Bivariat dilakukan menganalisa lebih dari satu variabel. Berfungsi untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel. Dalam penelitian ini maka dilakukan analisa menggunakan *Uji paired sample t Test* karena penelitian ini bertujuan untuk mencari perbandingan atau perbedaan antara sebelum perlakuan dengan setelah dilakuan (teperapi membaca Al-Quran).

Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik responden usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan di RSUD Cengkareng Bulan November 2018

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
35-45 Tahun	21	60.0
45-55 Tahun	6	17.1
>55 Tahun	8	22.9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	42.9
Perempuan	20	57,1
Pekerjaan		
Wiraswasta	8	22.9
Buruh	10	28.6
IRT	15	42.9
Nelayan	2	5.7
Pendidikan		
SMA	11	31.4
SMP	10	28.6
SD	14	40.0
GDS pre intervensi		
110- 200 MG/DL	13	37.1
> 200 MG/DL	22	62.9
GDS Pos Intervensi		
110- 200 MG/DL	24	68.6
> 200 MG/DL	11	31.4

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh data bahwa dari 35 responden Usia terbanyak yang berusia 35–45 tahun yaitu sekitar 21 orang (60.0 %), Diperoleh data bahwa dari 35 responden yang didapat menunjukkan bahwa dominan responden berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 20 orang (57.1 %). Diperoleh data bahwa dari 35 responden terbanyak yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sekitar 15 orang (42.9 %). Diperoleh data bahwa dari 35 responden terbanyak yang berpendidikan SD yaitu sekitar

14 orang (40.0 %). Diperoleh data bahwa dari 35 responden menunjukkan sebelum melakukan terapi membaca Al-Quran terbanyak pada responden diabetes melitus GDS diatas >200 mg/dl sebanyak 22 responden (62.9 %).

Diperoleh data bahwa dari 35 responden menunjukkan sesudah melakukan terapi membaca Al-Qur'an pada responden diabetes melitus GDS rata rata 110–200 mg/dl sebanyak 24 responden dengan persentase (68.6 %).

Tabel 2. Perbedaan Sebelum dan sesudah Diberikan Terapi Membaca Al-Qur'an Pada Pasien Diabetes Melitus di RSUD Cengkareng Tahun 2018

Variable	Pengukuran	Mean	Standart Deviation	P Value
Gula darah	Pre tes	236.7714	59.86017	0.015
	Pos tes	196.5714	35.29730	0.576

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk test* pada sampel sebanyak 35 responden didapatkan data telah terdistribusi normal pre intervensi terapi membaca Al-Qur'an dengan nilai p palue $0,015 > 0,05$ dan post intervensi

dengan nilai p value $0.576 > 0,05$ maka di dapatkan kesimpulan data untuk pre intervensi dan post intervensi berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan analisis dengan uji *paired t-test*.

Tabel 3. Pengaruh terapi membaca Al-Quran terhadap kadar glukosa pada pasien Diabetes Melitus di RSUD Cengkareng 2018

		Paired Differences			P. Value
		Mean	Std. Deviation	Std. Mean	
GDS	PRE TEST - POST TEST	40.20000	59.05371	9.98190	0.000

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikasi sebesar $0.000 < 0.05$, berarti ada perbedaan yang bermakna pengukuran data *pretest* dan *post test*. Selisih *Mean* antara data *pre test* dan *post*

test sebesar 40.20000. Dapat diartikan bahwa ada perbedaan kadar glukosa darah pada pasien DM sebelum dan sesudah diberikan terapi membaca Al-Qur'an.

Pembahasan

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pekerjaan pendidikan

Gambaran Umur

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh data Penderita diabetes mellitus berdasarkan karakteristik umur yaitu responden yang berusia 35–45 tahun yaitu sekitar 21 responden (60.0 %) responden yang berusia 45-55 tahun yaitu sekitar 6 responden (17.1%) responden yang berusia >55 tahun yaitu sekitar 8 responden (22,9%).

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang menderita diabetes mellitus paling dominan berdasarkan karakteristik umur responden adalah umur (35-45 tahun) sekitar 21 responden. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2011) yang didapatkan hasil bahwa umur seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, dikarenakan pada usia-usia yang cukup dewasa pola pikir seseorang akan meningkat.

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan seseorang menurut penjelasan dari Soegondo (2011). Di

negara berkembang ini kebanyakan penderita diabetes mellitus berusia antara 45 sampai 64 tahun, yaitu merupakan golongan usia yang masih sangat produktif.

Hasil penelitian, dasar teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat diasumsikan bahwa yang terkena diabetes mellitus merupakan usia usia produktif, berusia di atas 18 tahun, dikarenakan untuk usia produktif pola pikir seseorang akan meningkat. Pada usia produktif akan lebih dapat mengetahui informasi yang sedang berkembang di lingkungannya. Faktor yang dapat mempengaruhi Kesehatan seseorang salah satunya adalah usia.

Gambaran Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden didapati jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 responden (42,9%) dan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 20 responden (57,1%). Kartono mengemukakan bahwa jenis kelamin merupakan kualitas yang menentukan individu itu laki-laki atau perempuan yang menyatakan bahwa perbedaan secara anatomis dan fisiologis pada manusia menyebabkan perbedaan struktur tingkah laku dan struktur aktivitas antara pria dan wanita berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Perilaku kesehatan diantara laki-laki dan perempuan dijelaskan oleh Koziar (dalam Darusman, 2009) pada umumnya wanita lebih memperhatikan dan peduli pada kesehatan mereka dan lebih sering menjalani pengobatan dibandingkan laki-laki

Hasil penelitian, dasar teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat diasumsikan yaitu yang terkena diabetes mellitus berjenis kelamin perempuan karena di lihat dari kepatuhan dalam pengobatan perempuan lebih peduli terhadap kesehatan dan perempuan lebih sering menggunakan fasilitas kesehatan dan lebih berpartisipasi dalam memeriksakan kesehatan. Glasgow berpendapat bahwa laki-laki dinilai memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah dalam hal diet dibandingkan dengan perempuan. Kartono (dalam Astuti, 2009) mengemukakan bahwa jenis kelamin merupakan kualitas yang menentukan individu itu laki-laki atau perempuan yang menyatakan bahwa perbedaan secara anatomis dan fisiologis pada manusia menyebabkan perbedaan struktur tingkah laku dan struktur aktivitas antara pria dan wanita.

Gambaran Pekerjaan

Penderita diabetes mellitus berdasarkan karakteristik pekerjaan yaitu responden dengan pekerjaan sebagai wiraswasta didapati hasil 8 responden (22,9%), buruh berjumlah 10 responden (28,6%), sebagai ibu rumah tangga berjumlah 15 responden (42,9%), dan nelayan berjumlah 2 responden (5,7%). Berdasarkan pekerjaan responden yang paling banyak mengalami diabetes mellitus adalah responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 15 responden (42,9%).

Hasil penelitian Arifin (2011) menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja beresiko 1,6 kali mengalami komplikasi dibanding responden yang bekerja. Hal tersebut juga dikaitkan dengan aktivitas yang dilakukan klien dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian, dasar teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat diasumsikan bahwa yang terkena diabetes mellitus dari jenis pekerjaan seseorang yang tidak bekerja di karena kan tidak adanya aktivitas dalam kehidupan sehari hari pada penelitian ini ibu rumah tangga, seseorang yang bekerja meningkatkan penggunaan energi di dalam tubuh sehingga mampu menurunkan kadar gula darah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pekerjaan dimana lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baik secara langsung maupun tidak langsung.

Gambaran Pendidikan

Penderita diabetes mellitus berdasarkan karakteristik pendidikan yaitu responden dengan pendidikan SMA 11 responden (31,4%). Responden dengan pendidikan SMP 10 responden (28,6%) responden dengan pendidikan SD 14 responden (40,0 %) berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan yang paling banyak menderita diabetes mellitus adalah berpendidikan SD dengan responden 14 orang (40,0%).

Penelitian yang dilakukan Sutrisno (2011) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah dalam menerima informasi yang pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang mereka miliki. Dan sebaliknya jika pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang

terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Utomo (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi keberhasilan dalam pengobatan diabetes mellitus.

Hasil penelitian, dasar teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa yang terkena diabetes mellitus berpendidikan rendah berpengaruh pada sulitnya menerima informasi mengenai perilaku sehat, dan pendidikan yang baik dapat menghasilkan perilaku positif sehingga lebih terbuka dan obyektif didalam menerima informasi dan makin banyak pula pengetahuan yang di miliki. Sedangkan salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam perilaku kesehatan jika tingkat pengetahuan yang kurang, karena mereka yang mempunyai pengetahuan rendah cenderung sulit untuk mengikuti anjuran dari petugas. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan perubahan perilaku kesehatan.

Rata-rata kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus sebelum diberikan terapi membaca Al-Qur'an di RSUD Cengkareng.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelum diberikan terapi membaca Al-Qur'an yaitu responden dengan GDS 110 – 200 mg/dl 13 responden (37,1%) responden dengan GDS>200 mg/dl 22 responden (62,9%). Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan yang paling banyak responden dengan GDS >200 mg/dl.

Al-Qadhi dengan penelitiannya yang panjang di klinik besar florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat ayat Al-Qur'an, seorang muslim, baik mereka yang berbahasa arab maupun bukan dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar, penurunan depresi, kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa, menangkal berbagai macam penyakit merupakan pengaruh umum yang di rasakan orang-orang yang menjadi objek penelitiannya, hasil penelitiannya ia berkesimpulan bacaan Al-Qur'an berpengaruh besar hingga 97% dalam melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit.

Hasil penelitian, dasar teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat di asumsikan bahwa dengan membaca Al-Qur'an bisa membawa ketenangan jiwa dan

penyembuhan penyakit dan dapat mendekat diri kepada sang Pencipta.

Rata-rata kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus setelah diberikan terapi membaca Al-Qur'an di RSUD Cengkareng

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan setelah dilakukan terapi membaca Al-Qur'an pada responden diabetes mellitus GDS rata-rata 110–200 mg/dl sebanyak 24 responden dengan persentase (68.6%) responden dengan GDS > 200 mg/dl 11 responden (31,4%). Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan yang paling banyak responden dengan GDS 110–200 mg/dl 11 responden (31,4%).

Penelitian Khan (2010) menunjukan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan visualisasi dan sistem multimedia bisa memberikan relaksasi, menghilangkan kebosanan, kelelahan, depresi serta stress, efek pembacaan Al-Qur'an tersebut akan bersifat permanen dan bertahan lama ketika dilakukan secara rutin dan terus menerus.¹⁵

Hasil penelitian, dasar teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat di asumsikan bahwa dengan membaca Al-Qur'an memberikan pengaruh terhadap perubahan kadar glukosa darah pada responden karena dengan meresapi dan membaca terus menerus dapat memberikan efek tehnik relaksasi menghilangkan kebosanan dan kelelahan.

Perbedaan sebelum dan setelah dilakukan terapi membaca Al-Qur'an di RSUD Cengkareng Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, berarti ada perbedaan yang bermakna pengukuran data *pretest* dan *post test*. Selisih *Mean* antara data *pre test* dan *post test* sebesar 40.20000. Dapat diartikan bahwa ada perbedaan kadar glukosa darah pada pasien DM sebelum dan setelah diberikan terapi membaca Al-Qur'an

Hasil ini disebabkan karena setelah diberikan terapi membaca Al-Qur'an dapat memberikan efek positif melalui membaca Al-Qur'an hasil penelitian ini diperkuat dengan Penelitian Khan (2010) menunjukan dengan membaca Al-Qur'an dan menggunakan visualisasi dengan sistem multimedia dapat memberikan relaksasi, menghilangkan kebosanan, kelelahan, depresi serta stress, efek pembacaan Al-Qur'an tersebut akan bersifat

permanen dan bertahan lama ketika dilakukan secara rutin dan terus menerus.¹⁵ Kecemasan adalah faktor penting yang mempengaruhi kesehatan seseorang, dimana terjadinya gangguan dalam tubuh seperti kadar hormon endokrin yang terganggu, penelitian yang dilakukan oleh Agus 2018 menyatakan bahwa *medical play* dapat menurunkan tingkat kecemasan, artinya adalah mekaniske koping yang baik pun layaknya membaca Al-Quran dalam terjadi hal yang serupa bahkan lebih baik lagi.¹⁶ begitupun dengan senam kaki yang telah diteliti oleh umar yang terkait stress dan citra tubuh yang saling berkolerasi.²¹

Peneliti melihat adanya kesesuaian dengan penelitian sebelumnya dikarenakan melalui membaca Al-Qur'an menjadi sarana dalam membantu pasien untuk berkomunikasi dengan Rabbnya, hal ini dikarenakan pemenuhan kebutuhan spiritual sangat diharapkan bagi pasien sebagai sarana pendekatan terhadap Rabbnya untuk tempat mengadu dan memasrahkan diri bahwa hanya Allah-lah maha penyembuh. Hal ini juga terdapat pada firman Allah Subhanahu Wata'alla dalam Al-Qur'an: "Hanya milik Allah membaca Al-Qur'an, maka bermohonlah kepadaNya dengan menyebutnya dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-namaNya. Mereka kelak akan mendapatkan balasan dari apa yang telah mereka kerjakan" (Qs. Al-A'raf:180). Menurut Rudyana, Hikmat & Bangun (2014) Secara fisiologis terapi membaca Al-Qur'an akan mempengaruhi perubahan sel-sel tubuh, medan elektromagnetis, dan memberikan efek relaksasi bagi tubuh.

Kesimpulan

Berdasarkan pendidikan responden terbanyak adalah SD, karakteristik responden yang paling dominan berdasarkan usia adalah usia (35-45 Tahun) berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak jenis kelamin perempuan Berdasarkan pekerjaan responden yang paling banyak menngalami diabetes mellitus yaitu responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan pendidikan responden terbanyak adalah SD.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata kadar glukosa pada pasien DM sebelum diberikan terapi membaca Al-Qur'an rata rata gula darah >200 mg/dl. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata kadar glukosa pada pasien

DM setelah diberikan terapi membaca Al-Qur'an rata rata gula darah 110-200 mg/dl.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perubahan kadar glukosa pada pasien DM sebelum dan setelah diberikan terapi membaca alquran di RSUD Cengkareng tahun 2018.

Saran

Secara teoritis Menambah pengetahuan bagi pasien terutama pada pasien DM dapat diterapkan secara terus-menerus oleh pasien yang menderita diabetes mellitus melalui terapi membaca Al-Qur'an sehingga dapat memberikan efek relaksasi tanpa menggunakan obat.

Secara aplikatif hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat meningkatkan keilmuan dalam bidang keperawatan dalam memberikann asuhan keperawatann kepada pasien dan dijadikan pelajaran bagi calon tenaga perawat saat nanti bekerjaa sebagai tenaga keperawatan.

Secara Metodologis Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengalaman kepada peneliti serta dapat menjadi literature untuk pembeharui keilmuan yang selama ini diterapkan khususnya pasien DM, diharapkan kedepannya penelitian yang akan datang dapat menyempurnakan penelitian penelitian sebelumnya.

Daftar Pustaka

1. Suzanne C. Smeltzer, Ed.) (12th ed.). Jakarta: Penerbit buku kedokteran; 2010.
2. *World Health Organization. Definition and Diagnosis of Diabetes Mellitus And Use HbA1c to diagnostic Diabetes*; 2016.
3. IDF. 2015. *IDF Diabetes Atlas Sixth Edition Update, Internasional Diabetes*.
4. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). www.riskesdas, diakses tanggal 17 November 2016; 2007.
5. Kemenkes RI. *Waspada Diabetes*. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. Jakarta Selatan; 2014.
6. Widiawati, *Tentang Pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap kadar glukosa darah pada pasien DM tipe II di RS*; 2014.
7. Sholeh, Moh. Prof. Dr. *Terapi Shalat Tahajjud*. Mizan Republika; 2016.
8. Remolda, P. *Pengaruh Al-Qur'an Pada Manusia dalam Perspektif Fisiologi dan Psikologi*. <http://theedc.com> di akses pada 7 februari 2014; 2009.
9. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2009.

10. Notoatmojo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
11. Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rhineka Cipta; 2010.
12. Sutanto. Analisis Data Kesehatan. Depok: UI; 2007.
13. Soegondo, S., Soewondo, P., & Subekti, I. Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu. (2thed). Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2011.
14. Al-Qodi'. Direktur utama *Islamic Medicine Institute for Education and Research di Florida*, Amerika Serikat. Dalam konferensi tahunan ke XVII Ikatan Dokter Amerika.
15. Khan dkk, Efektivitas Membaca Al-Quran Untuk Menurunkan Stres; 2010.
16. Purnama, Agus. "Penerapan Atraumatic Care dengan Medical Play terhadap Respon Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang mengalami Hospitalisasi di Ruang Rawat Inap Anak." *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* 8.04 2018: 516-521.
17. Azrimaidaliza. "Asupan Gizi & Penyakit Diabetes Mellitus". Vol 6 No 1. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Andalas; 2011.
18. Novitasari, R. "Diabetes Mellitus", Nuha Medika, Yogyakarta. "Pengaruh Latihan Aerobik Terhadap Kadar Gula Darah Puasa Pada Dewasa Obes". *Jurnal Makasar*; 2012.
19. Rusli, G. R., & Farianingsih, S. "Senam Kaki Diabetes Menurunkan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2". *Journals of Ners Community*. 6. 2: November : 189 – 197; 2015.
20. Tentero, Indri N, Pangemanan, Damayanti H.C., Polii Hedison. "Hubungan DM dengan Kualitas Tidur". Vol 4 No 2. *Jurnal E-Biomedik* Juli-Desember 2016.
21. Umar, Rahmawati. "Hubungan Stress Dengan Citra Tubuh Pada Penderita DM 2 Di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado 2016". Vol 5 No 1 *E-Journal Keperawatan*; 2017.